

## Pengaruh Penerapan Model Flipped Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Rani Sahara<sup>1</sup>, Rani Sofya<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
ranisahara11@gmail.com<sup>1</sup>, ranisofya@fe.unp.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study aims to reveal the effect of applying learning model and learning motivation on student learning outcomes. This type of research used a quantitative approach, especially quasy experiments. Population in this study all students of class XI 2 Painan. Sampling technique is purposive sampling. The sample in this study amounted to 63 students. Data analysis techniques used questionnaires and test. Data analysis techniques used were descriptive analysis, normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results of this study indicate that: (1) Differences in learning outcomes obtained between students who have high learning motivation in class who apply the flipped learning model (2) Differences in learning outcomes obtained between students who have low learning motivation in the class applying conventional models (3) Differences learning outcomes obtained between students who have high learning motivation in the class implementing the flipped learning model and students who have high learning motivation in the class applying conventional models (4) Differences learning outcomes obtained between students who have low learning motivation in the class implementing in the class implementing the flipped learning model and students who have low learning motivation in the class applying conventional models (5) There is no intercation between learning models and learning motivation in influencing learning outcomes.*

**Keywords :** *flipped learning model, learning motivation, learning outcomes*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi memberikan dampak secara langsung terhadap kualitas mutu pendidikan saat ini, sehingga tidak dapat dihindarkan lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Syah (2012:1) mengungkapkan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu melalui jenjang pendidikan yang bisa dilakukan dalam proses belajar mengajar, dengan memfasilitasi dan mendorong kegiatan belajar mereka. Sumber daya manusia yang cerdas, unggul dan mampu bersaing secara kompetitif dan mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dapat tercipta melalui pendidikan yang baik (Hasbullah, 2013:1).

Peran pendidikan sangat penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kompeten dibidangnya. Pendidikan juga memiliki tujuan yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan. Akan tetapi kegiatan belajar adalah kegiatan inti dari proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran akan tampak saat proses belajar mengajar karena akan terlihat bagaimana kesiapan guru dengan materi dan strategi yang akan dilakukan saat mengajar sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dan bisa dimengerti oleh siswa dan tujuan dari proses belajar yaitu dalam kegiatan belajar merupakan hasil belajar.

Djamarah (2011:175) mengungkapkan perbuatan yang terjadi dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah hasil dari proses belajar dari individu yang bersangkutan. Perubahan yang terjadi ini adalah hasil dari pembelajaran yang telah dilalui oleh individu. Hasil belajar tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk mencapai tahap pembelajaran selanjutnya pada jenjang pendidikan. Bagi guru hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur kelemahan dari model, metode, strategi pembelajaran, teknik, media dan RPP. Begitupun dengan orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Hasil belajar sangat penting bagi mereka, karena itu harus ada upaya untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa, agar menghasilkan siswa berkualitas dan berdaya saing dalam dunia kerja saat ini. Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 2 Painan di ketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh belum optimal (di bawah KKM).

**Tabel 1. Nilai ujian MID Semester Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Painan Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas	KKM	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	XI IPS 1	29	70,37	78	34,48	65,52
2	XI IPS 2	32	75,67	78	43,75	56,25
3	XI IPS 3	34	74,42	78	32,35	67,65
4	XI IPS 4	35	83,21	78	66,67	33,33
<b>Rata-Rata</b>					<b>44,31</b>	<b>55,69</b>

Sumber: Guru ekonomi kelas XI 2019

Data diatas menunjukkan bahwa sebesar 55,69% siswa belum tuntas dalam mata pelajaran ekonomi dan siswa yang tuntas sebesar 44,31%. Karena berdasarkan kriteria ketuntasan minimum sekolah, hasil belajar siswa yang dinyatakan lulus apabila melebihi nilai 78. Nilai yang diperoleh siswa tersebut belum memuaskan atau memenuhi standar yang ada sehingga banyak siswa yang belum tuntas dalam pelajaran ekonomi.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar siswa. Slameto (2010:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: (1) faktor internal: faktor psikologi (intelegensi, bakat, motivasi, minat, perhatian, kematangan dan kesiapan), faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor kelelahan (kelelahan rohani dan jasmani) (2) faktor eksternal: faktor keluarga (pengertian orang tua, pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik anak, keadaan ekonomi keluarga bahkan suasana dalam keluarga tersebut); faktor sekolah (relasi/komunitas sesama teman, sosialisasi

dalam organisasi, disiplin, alat belajar, buku laboratorium, media-media lainnya, model mengajar guru, metode mengajar, media pembelajaran, tugas rumah, waktu kuliah dan keadaan gedung); faktor masyarakat (corak kehidupan tetangga, media massa dan teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Faktor tersebut menjelaskan salah satu memengaruhi hasil belajar yaitu model mengajar guru, penggunaan model mengajar dapat mempengaruhi dalam penguasaan materi dan hasil belajar yang diajarkan kepada siswa di dalam kelas, serta guru dituntut agar lebih kreatif melibatkan peran peserta didik dengan pengambilan model dan metode mengajar yang membangkitkan semangat dan keingin tahuan peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika praktek lapangan kependidikan dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah cenderung bersifat teacher center, dimana guru memberikan materi dengan bercerita atau berceramah dan setelah itu guru memberikan contoh soal yang terkait dengan materi pemberian tugas mandiri peserta didik. Sehingga proses kegiatan belajar yang kurang melibatkan peran siswa dan menjadikan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, mengemukakan pendapat dan tidak percaya diri, suka meribut, keluar masuk disaat proses pembelajaran dan lebih banyak menunggu pemberian materi dari guru.

Menurut Sadirman (2012:75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu seluruh dorongan dalam diri siswa sehingga menimbulkan keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Faktor penting dalam pembelajaran adalah siswa memiliki dorongan dan ketertarikan dalam belajar agar dalam proses pembelajaran berjalan lebih baik. Motivasi siswa yaitu seorang siswa tersebut dapat mengetahui seberapa besar motivasinya dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Guru juga harus memperhatikan bagaimana motivasi seorang siswa dalam belajar, karena hal ini sangat penting dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Akan tetapi motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Painan masih rendah. Berdasarkan hasil penyebaran angket ke 30 orang siswa kelas XI IPS dan diperoleh data seperti tabel berikut:

**Tabel 2. Data Awal 30 Siswa Kelas XI IPS Tentang Motivasi Belajar**

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Tidak menunda-nunda mengerjakan tugas	12	40%	18	60%
2	Mencatat penjelasan materi dari guru	13	43%	17	57%
3	Mengerjakan tugas secara mandiri	14	47%	16	53%
4	Mendapatkan nilai tambah jika mengumpulkan tugas lebih awal	17	57%	13	43%
5	Senang guru mengadakan kuis	16	53%	14	47%
6	Berkonsentrasi mengikuti pelajaran meskipun teman meribut	7	23%	23	77%

Sumber: data primer diolah tahun 2019

Data dari tabel 2 menunjukkan kelas XI di SMA Negeri 2 Painan 53% siswa termotivasi dalam belajar ketika guru mengadakan kuis/game disaat belajar dan memberikan nilai tambah jika siswa mengumpulkan tugas lebih awal. Akan tetapi 60% data menggambarkan bahwa siswa tidak memiliki keinginan dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan 57% siswa tidak mencatat penjelasan materi dari guru sehingga kurangnya kesungguhan siswa

mengerjakan tugas yang telah diberikan serta 77% siswa tidak berkonsentrasi mengikuti pelajaran ketika temannya meribut. Hal ini menunjukkan belum seluruh siswa termotivasi dalam belajar dan guru belum bisa mengontrol kondisi kelas saat aktivitas belajar yang mengakibatkan siswa tidak bisa berkonsentrasi penuh.

Peran seorang guru di dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam hal menyiapkan pembelajaran yang baik dan penggunaan metode dan model mengajar yang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Sebelumnya telah dijelaskan di atas bahwa model pembelajaran yang digunakan masih berpusat kepada guru dan secara tidak langsung juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian metode dan model yang selama ini digunakan dalam proses belajar mengajar, guru bisa mengganti metode dan model yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Penulis memutuskan untuk mengambil model pembelajaran yang dianggap tepat untuk pembelajaran adalah model pembelajaran *flipped learning*, *flipped learning* merupakan kegiatan membalik prosedur belajar langsung yang biasanya dilakukan di kelas, dalam pembelajaran *flipped learning* berpindah dilaksanakan di rumah melalui materi yang di share oleh guru. Materi pembelajaran yang di share baik berupa power point, video maupun buku online, sedangkan di kelas kegiatan untuk meningkatkan penalaran siswa melalui *problem solving* dengan melakukan kegiatan berdiskusi dan mempersentasikan hasil diskusi mengenai studi kasus yang diberikan oleh guru.

Menurut Herreid dalam (yulhendri & kurniawati, 2016) kegiatan belajar yang biasanya dilakukan di kelas seperti menjelaskan materi, memberikan tugas, latihan dan tugas rumah di pindahkan menjadi pembelajaran *online*. Dari pada siswa harus mendengarkan penjelasan guru saat proses belajar mengajar lebih baik semuanya direkam dalam video dan siswa diminta menonton video tersebut sebelum pembelajaran. Sehingga siswa lebih banyak punya waktu untuk memahami materi yang akan dipelajari, berdiskusi, menyelesaikan pembelajaran berbasis masalah, studi kasus dan praktik.

Menurut Fulton dalam (yulhendri & kurniawati, 2016) menyatakan beberapa keunggulan penggunaan *flipped learning*. Keunggulan tersebut yaitu: 1) siswa dapat berkembang sesuai kecepatan masing-masing, 2) melakukan latihan yang biasanya menjadi PR di dalam kelas memberikan gambaran yang lebih baik kepada pendidik tentang gaya belajar berikut juga kesulitan belajar siswa, 3) waktu tatap muka dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan kreatif, 4) guru dapat lebih mudah menilai prestasi, minat dan komitmen belajar siswa, 5) penggunaan teknologi membuat pembelajaran lebih fleksibel dan cocok untuk pembelajaran di abad 21.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dalam bentuk *Quasy Experiment* adalah metode penelitian yang peneliti gunakan. Dan desain penelitian yang peneliti gunakan adalah faktorial  $2 \times 2$ . Semua siswa kelas XI SMA Negeri 2 Painan merupakan populasi penelitian. Dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel dengan jumlah 63 orang peserta didik. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran angket dan tes, sedangkan pada tahap analisis data dilakukan analisis deskriptif, uji homogenitas, uji normalitas dan pengujian hipotesis. Berikut rancangan penelitian factorial dengan rasio  $2 \times 2$ :

**Tabel 3. Desain faktorial 2 x 2**

Model Pembelajaran	Tingkat Motivasi Belajar (B)	
	Motivasi Belajar (B <sub>1</sub> )	Motivasi Belajar (B <sub>2</sub> )
<i>Flipped Learning</i> (A <sub>1</sub> )	(A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> )	(A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> )
Konvensional (A <sub>2</sub> )	(A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> )	(A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> )

Rancangan desain ini terdiri dari 4 sel, yaitu kolom A adalah model pembelajaran dan kolom B adalah tingkatan motivasi belajar, untuk (A<sub>1</sub>) adalah *flipped learning* dan (A<sub>2</sub>) adalah model konvensional. Untuk (B<sub>1</sub>) adalah motivasi belajar siswa yang tinggi dan untuk (B<sub>2</sub>) adalah motivasi belajar siswa yang rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 4. Deskriptif Variabel Motivasi Belajar**

No	Motivasi Belajar	Rata-rata (Mean)	%	TCR (%)	Kriteria
1	Kelas eksperimen	4,07	80,63		Baik
2	Kelas kontrol	3,69	73,68		Baik
Rata-rata kedua kelas		3,88	77,16		Baik

Sumber: Data Olah Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4, indikator dari kelas eksperimen motivasi belajar dikategorikan baik dan untuk kelas kontrol dikategorikan cukup baik. Secara keseluruhan rata-rata untuk kedua kelas sebesar 3,88 dengan TCR 77,16%.

**Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std deviation
<i>Pretest Eksperimen</i>	29	29	31	60	48.69	7.677
<i>Posttest Eksperimen</i>	29	28	69	97	85.90	6.310
<i>Pretest Kontrol</i>	34	23	43	66	53.15	6.224
<i>Posttest Kontrol</i>	34	20	66	86	77.24	5.188
<i>Valid N (listwise)</i>	29					

Sumber: Data Olah Primer (2020)

Hasil penelitian diatas merupakan nilai pretest dan posttest yang diperoleh siswa dalam kelompok eksperimen dan dalam kelompok kontrol. Pretes oleh kelompok eksperimen mendapatkan minimum sebesar 31 dan pretes kelompok kontrol mendapatkan nilai minimum sebesar 43 dengan selisih 12, nilai maximum yang didapatkan kelompok eksperimen adalah 60 dan kelompok kontrol mendapatkan nilai 66, dengan 6. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 48.69 lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol yaitu 53.15 dengan selisih 4.46. Deviasi kelompok eksperimen 7.677 dan kelompok kontrol 6.224. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pretes untuk kelompok kontrol lebih baik. Untuk hasil posttest, kelompok eksperimen mendapatkan minimum sebesar 69 dan pretes kelompok kontrol mendapatkan nilai minimum sebesar 66 dengan selisih 3, nilai maximum kelompok eksperimen sebesar 97 dan kelompok kontrol sebesar 86, dengan 11.

Standar deviasi atau simpangan baku untuk kelas eksperimen yaitu 6.310 artinya bahwa rata-rata penyimpangan masing-masing nilai siswa dari nilai rata-rata hitung pada posttest

adalah 6.310. Pada kelas kontrol standar deviasi adalah 5.188 artinya bahwa rata-rata penyimpangan masing-masing nilai siswa dari nilai rata-rata hitung pada posttest adalah 5.188. Dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol lebih baik prediksi rata-rata sampel terhadap rata-rata populasinya dibandingkan dengan kelas eksperimen dengan kata lain skor kelas kontrol lebih menggambarkan keseluruhan skor (skor populasinya) dibandingkan kelas eksperimen.

**Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian**

No	Variabel penelitian	Sig	Keterangan
1	Motivasi Belajar Siswa Kelompok Eksperimen	0,712	Normal
2	Motivasi Belajar Siswa Kelompok Kontrol	0,687	Normal
3	Hasil Belajar Siswa Model <i>Flipped Learning</i>	0,543	Normal
4	Hasil Belajar Siswa Model Konvensional	0,624	Normal

Sumber: Data Olah Primer (2020)

Berdasarkan tabel 6, terlihat dari masing-masing variabel penelitian memperoleh di atas nilai signifikansi yaitu 0,05 dalam artian semua variabel data berdistribusi normal.

**Tabel 7. Rangkuman hasil uji homogenitas**

	Levene statistic	Df 1	Df 2	Sig.
Motivasi Belajar	2,725	1	61	0,900
Hasil belajar	0,728	1	61	0,397

Sumber: Data Olah Primer (2020)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar kelas eksperimen mempunyai nilai Levene Statistic (sig) > 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut bersifat homogen.

## Hipotesis 1

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis I**

		Independent Sample T-test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for equality of means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.831	.068	6.019	16	.000
	Equal variances not assumed			6.019	10.302	.000

Sumber: Data Olahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak. kesimpulannya adalah dengan penerapan model pembelajaran flipped learning terdapat perbedaan dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

## Hipotesis II

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis II

		Independent Sample T-test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for equality of means		
		F	Sig	T	Df	Sig. (2tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.500	.488	2.858	18	.010
	Equal variances not assumed			2.858	17.057	.010

Sumber: Data Olahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,010 < 0,05$  dan diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional memiliki perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan motivasi belajar yang rendah.

## Hipotesis III

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis III

		Independent Sample T-test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for equality of means		
		F	Sig	T	Df	Sig. (2tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	6.692	.019	8.290	17	.000
	Equal variances not assumed			8.572	13.521	.000

Sumber: Data Olahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel 10, terlihat hasil uji hipotesis ke 3 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  tidak diterima, kesimpulannya adalah hasil belajar memiliki perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menerapkan model *flipped learning* dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menerapkan model konvensional.

## Hipotesis IV

Tabel 11. Uji hipotesis IV

		Independent Samples T- test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for equality of mean		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.033	.857	2.915	17	.010
	Equal variances not assumed			2.911	16.685	.010

Sumber: Data Olahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel 11, terlihat bahwa uji hipotesis ke 4 dengan nilai Sigfikansi  $0,000 < 0,05$ , diputuskan  $H_0$  tidak diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas yang menerapkan model *flipped learning* dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas konvensional.

## Hipotesis V

Tabel 12. Uji hipotesis V

Tests Of Between-Subjects Effects						
Hasil Belajar						
Source	Type III sum of square	Df	Mean square	f	Sig.	
Corrected Model	1805.327 <sup>a</sup>	3	2509.816	29.043	.000	
Intercept	254666.124	1	254666.124	12290.681	.000	
Model Pembelajaran	977.071	1	977.071	47.155	.000	
Motivasi Belajar	774.966	1	774.966	37.401	.000	
Model Pembelajaran * Motivasi Belajar	76.650	1	76.650	3.699	.063	
Error	704.489	34	20.720			
Total	256221.000	38				
Corrected Total	2509.816	37				

Sumber: Data Olahan SPSS 2020

Berdasarkan tabel 12 pada baris keenam terlihat bahwa uji hipotesis ke 5 dengan nilai signifikansi  $0,063 > 0,05$  kesimpulannya  $H_0$  diterima. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

## PEMBAHASAN

### Adanya Perbedaan Hasil Belajar Yang Diperoleh Antara Siswa yang Motivasi Belajarnya Tinggi dengan Siswa yang Motivasi Belajarnya Rendah Pada Kelas yang Menerapkan Model *Flipped Learning*.

Berdasarkan pengujian Independent Sample t-test dimana nilai uji t pada taraf nyata  $0,05$  diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  Ini berarti penerapan model *flipped learning* mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Uno (2015:28-29) bahwa siswa yang memiliki ketertarikan dan motivasi untuk mempelajari suatu hal, akan

berusaha menyelesaikan keingintahuannya tentang hal tersebut sehingga diperoleh hasil yang baik. Begitu pula dengan siswa yang tidak memiliki ketertarikan ataupun motivasi dalam suatu hal maka hasil yang akan ia peroleh tidak akan maksimal. Perbedaan ini karena siswa memiliki motivasi tinggi dapat mempertimbangkan keaktifannya dalam belajar.

Sejalan penelitian dilakukan oleh Sofya (2012) *Learning by using flipped learning system for the research which has been done can increase the college students' motivation, so the involvement of college students toward lesson as a result also increase. The college students' motivation is marked by the interest of college students toward the lesson, repeating the material at home, and showed by the effort to obtain the optimum result. The college students is also actively involved with the routine activity in the class, such as asking. Listening to the explanation solving the problems and using the learning facility. This learning model is deserved to be developed further in the class in order to increase the other positive aspects in learning.* Dengan menggunakan sistem pembelajaran membalik dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga keterlibatan siswa terhadap pelajaran juga hasilnya meningkat.

Penelitian yang dilakukan Igrisa (2017) model *flipped learning* dengan model pembelajaran langsung memperoleh hasil belajar yang berbeda dari peserta didik. Penelitian sejalan yang dilakukan Julinar (2019) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran terbalik/*flipped learning* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jeong dalam jurnal internasional dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran sains dengan kelas terbalik mampu meningkatkan hasil belajar siswa atau memberikan dampak yang positif.

### **Adanya Perbedaan Hasil Belajar yang Diperoleh Antara Siswa yang Motivasi Belajarnya Tinggi dengan Siswa yang Motivasi Belajarnya Rendah Pada Kelas yang Menerapkan Model Konvensional.**

Hasil penelitian menunjukkan nilai uji t memperoleh nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 ini berarti dengan diterapkannya model *flipped learning* mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik, dan memiliki pengaruh sehingga motivasi belajar siswa juga lebih baik. Menurut Sadirman (2012:75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu seluruh dorongan dalam diri siswa sehingga menimbulkan keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar, dari pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Motivasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Sejalan temuan oleh Cheng (2017) dalam jurnal internasional dengan hasil penelitian menghasilkan dampak positif terhadap prestasi siswa bila dibandingkan dengan kelas tradisional. Menurut Kompri (2016:232) unsur mempengaruhi motivasi dalam kegiatan belajar yaitu: adanya cita-cita yang mendorong motivasi dalam diri siswa atau unsur intrinsik maupun adanya pengaruh dari luar diri siswa atau unsur ekstrinsik, kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya, kondisi jasmani dan rohani. Sejalan dengan Penelitian Stevani (2016) dimana hasil penelitian yang menunjukkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padang memperoleh perbedaan dari siswa dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati (2020) dengan hasil penelitian bahwa implementasi *flipped classroom* berpengaruh signifikan terhadap hasil dan motivasi belajar.

## **Adanya Perbedaan Hasil Belajar yang Diperoleh Antara Siswa yang Motivasi Belajarnya Tinggi Pada Kelas yang Menerapkan Model *Flipped Learning* dengan Siswa yang Motivasi Belajarnya Tinggi Pada Kelas yang Menerapkan Model Konvensional**

Berdasarkan hasil penelitian dengan Uji Independent Sample t-test, uji t mendapatkan nilai sig 0,000 yang lebih kecil dari angka 0,05. Hasilnya menunjukkan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar, dengan skor rata-rata hasil belajar ekonomi yang diberi model pembelajaran *flipped learning* jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan dari perlakuan yang berbeda terhadap siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan model pembelajaran *flipped learning* lebih efektif jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan model pembelajaran konvensional. Sama halnya penelitian Hanif (2016) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan *flipped classroom* berbantuan *edmode* dengan model konvensional. Penelitian oleh Herreid (2013) membuktikan bahwa ada pengaruh positif model *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian sejalan dengan Inayah (2013) menyatakan bahwa keinginan belajar yang tinggi maka hasilnya juga tinggi. Dengan demikian model pembelajaran *flipped learning* dengan motivasi belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penelitian Adam (2017) dari hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara motivasi tinggi dan rendah setelah dilakukan model PBM dengan penerapan pembelajaran langsung. Sama halnya temuan oleh Gupta (2019) yang menyatakan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan *flipped learning* model memberikan pengalaman belajar yang inovatif dalam meningkatkan berbahasa Inggris.

## **Adanya Perbedaan Hasil Belajar yang Diperoleh Antara Siswa yang Motivasi Belajarnya Rendah Pada Kelas yang Menerapkan Model *Flipped Learning* Dengan Siswa yang Motivasi Belajarnya Rendah Pada Kelas Konvensional**

Hasil penelitian ini memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Artinya hasil belajar kelompok siswa dengan model pembelajaran *flipped learning* namun motivasi belajarnya rendah mendapatkan hasil yang tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional, dalam artian siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka memiliki hasil belajar rendah dan siswa yang memiliki motivasi tinggi maka memiliki hasil belajar tinggi pula meskipun model pembelajaran berbeda.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Damayati (2016) dari hasil penelitian terdapat perbedaan sikap dan keterampilan belajar secara signifikan antara pembelajaran langsung dan model *flipped classroom*. Sejalan dengan temuan Fulton (2012) dengan hasil temuan yaitu terdapat respon peserta didik secara positif terhadap strategi *flipped classroom* dibandingkan model konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2019) model pembelajaran *flipped classroom* sebagai upaya peningkatan kemampuan penguasaan rumus transformasi geometri siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Baru, dari hasil dari hasil penelitian model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan rumus transformasi geometri siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Baru. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Warti (2016) hasil

penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur.

### **Tidak Terdapat Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dimana nilai uji t terlihat nilai signifikansi  $0,063 < 0,05$ . Sehingga tidak terdapat interaksi dalam perlakuan ini yang ditandai dengan sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat motivasi belajar yang berbeda. Menurut Irianto (2010:255) jika  $H_0$  ditolak maka berarti efek faktor A tidak tergantung pada faktor B tidak tergantung pula faktor A. yang dimana model pembelajaran dan motivasi belajar tidak tergantung pada masing-masing variabel. Penelitian ini sejalan dilakukan oleh Amanda (2014) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan model yang diterapkan menyatakan tidak ada interaksi antara model berbasis proyek dan langsung terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Menurut Ary (2010:365) tidak terdapat interaksi antara dua variabel jika kedua variabel memiliki pengaruh yang sama serta interaksi yang bisa terjadi karena adanya pengaruh salah satu variabel. Temuan ini juga dilakukan Rusmayani (2017) tidak terdapat interaksi dengan adanya hasil yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi dengan kemampuan konsep fisika siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh antara siswa yang motivasi Belajarnya tinggi dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah pada kelas yang menerapkan model flipped learning. 2) Adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh antara siswa yang motivasi belajarnya tinggi dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah pada kelas yang menerapkan model konvensional. 3) Adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh antara siswa yang motivasi belajarnya tinggi pada kelas yang menerapkan model flipped learning dengan siswa yang motivasi belajarnya tinggi pada kelas yang menerapkan model konvensional. 4) Adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh antara siswa yang motivasi belajarnya rendah pada kelas flipped learning dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah pada kelas yang menerapkan model konvensional. 5) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Muhammad. 2019. Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Penguasaan Rumus Transformasi Geometri. *Journal On Pedagogical Mathematic*. Volume 1, No 2 April 2019, pp 49-60.
- Adam, Felly Falentina, Tabrani Gani & Hasri. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sunggumanisa (studi pada materi larutan asam dan basa). *Chemistry Education Review, Pendidikan Kimia PPs UNM*, 2017 Vol. 1, No. 1 (73-83)

- Amanda, N, W. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Materi Pelajaran IPA ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4.
- Cheng, Y, & Weng, C. 2017. *Factors Influence the Digital Media Teaching of Primary School Teachers in a Flipped Class A Taiwan Case Study*. *South African Journal of Education*, 37/(1), 1-12.
- Damayanti, Herry Noris & Utama. 2016. Efektifitas *Flipped Classroom* Terhadap Sikap dan Keterampilan Belajar Matematika di SMK. *Jurnal mangemen pendidikan*. Vol II, No 2 Januari 2016: 2-8.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fulton, K. 2012. *Upside Down and Inside out Flip Your Classroom to Improve Student Learning & Leading with Technology*, 39(8), 12-17.
- Gupta, V, Datta, P, Gupta, M, & Singh, M. 2019. *Use of Flipped Model Classroom Teaching on Learning of Immunology in Second Professional Medical Students*. *South-East Asian Journal of Medical Education*. Vol. 13, hal: 39-45
- Hanif, Husni Madya. 2016. Perbandingan Antara Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *Edmode* dengan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi (Eksperimen Kelas X SMK 1 Banyudono). Skripsi Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hereid, Freeman & Nancy A Schiller. 2013. *Case Studies and the Flipped Classroom Journal of College Science Teaching Vol. 42, No 5*, hal 63-66.
- Igirisa, Nangsy. 2017. Pengaruh Model *Flipped Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. Vol. 02 No. 1, Februari 2017 Page 80 - 83
- Inayah, R & dkk. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa Dan Fasilitas Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasen Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Mandiri*. 1 (1), 4-7.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jeong, J, S, Gonzalez-Gomez, D & Canada-Canada, F. 2016. *Student Perceptions and Emotions toward Learning in a flipped General Science Classroom*. *Journal of Science Education and Technology*. 25 (5), 747-758.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Rusmayani. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 18 Makassar. Tesis.
- Rusnawati, Made Delina. 2020. Implementasi *Flipped classroom* Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. p-issn: 1858-4543 e ISSN: 2615-6091.
- Sadirman. 2012. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofya, Rani & Annur Fitri Hayati. 2019. *College Students' Engagement and Motivation in the Flipped Learning Classroom (A Quasi Experimental Study on the Income Tax Management Course)*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 124.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevani. 2016. Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.4 No.2 (308-314).
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah. B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Warti, Elis. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Jurnal "Mosharafa", Volume 5, Nomor 2, Mei 2016 Garut.
- Yulhendri, Tri Kurniawati. 2016. *Flipped Learning* Berbasis *Web* Pada Pembelajaran di Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.